

WACANA MUSIK
DALAM KONSTRUKSI MEDIA CETAK
(Analisis Wacana Kritis Fairclough pada Pemberitaan Tentang
Musik dalam Majalah Tempo Periode Juli 2010 – Juni 2011)



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

oleh

LEONARDUS SURYA MARTYITA

04 09 02620 / kom

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**Wacana Musik dalam Konstruksi Media Cetak
(Analisis Wacana Kritis Fairclough pada Pemberitaan Tentang
Musik dalam Majalah Tempo Periode Juli 2010 – Juni 2011)**

SKRIPSI

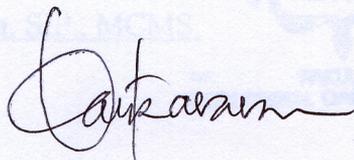
**Disusun Guna Melengkapi Tugas Akhir Untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar S.I.Kom pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta**

disusun oleh :

LEONARDUS SURYA MARTYITA

No. Mhs : 04 09 02620 / KOM

Disetujui oleh :



Donatus Danarka Sasangka, SIP., MCMS.

Dosen Pembimbing

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi :

**WACANA MUSIK DALAM KONSTRUKSI MEDIA CETAK
(Analisis Wacana Kritis Fairclough pada Pemberitaan Tentang Musik dalam
Majalah Tempo Periode Juli 2010 – Juni 2011)**

Penyusun : **Leonardus Surya Martyita**
NIM : **04 09 02620**

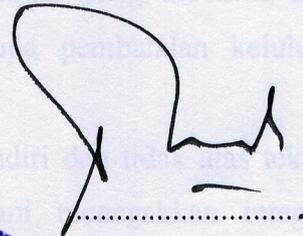
Telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Skripsi yang diselenggarakan pada :

Hari, Tanggal : **Jumat, 29 Juni 2012**
Pukul : **10.00 WIB**
Tempat : **Ruang Pendadaran Lantai 2
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Atma Jaya Yogyakarta**

TIM PENGUJI

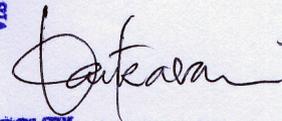
Bonaventura Satya Bharata, SIP., M.Si.

Penguji Utama



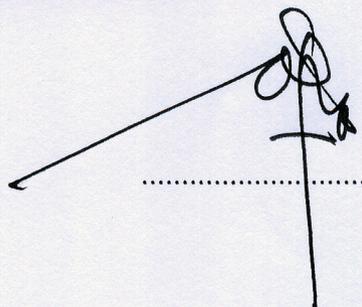
Donatus Danarka Sasangka, SIP., MCMS.

Penguji I



Yohanes Widodo, S.Sos., M.Sc.

Penguji II



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Leonardus Surya Martyita**

NIM : **04 09 02620**

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**

Judul Skripsi :

**WACANA MUSIK DALAM KONSTRUKSI MEDIA CETAK
(Analisis Wacana Kritis Fairclough pada Pemberitaan Tentang Musik dalam
Majalah Tempo Periode Juli 2010 – Juni 2011)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis tugas akhir (skripsi) ini benar-benar saya kerjakan sendiri.

Karya tulis tugas akhir (skripsi) ini bukan merupakan plagiarisme, pencurian hasil karya orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material maupun non-material, ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakikatnya bukan merupakan karya tulis tugas akhir (skripsi) saya secara orisinal dan otentik.

Bila di kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan pernyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak tertentu maupun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 27 Juni 2012

Saya yang menyatakan,




Leonardus Surya Martyita

KATA PENGANTAR

Setelah selesai ujian KKL yang kebetulan masih berhubungan dengan musik, penulis juga ingin membuat skripsi tentang musik. Namun karena kendala konsep akhirnya mengurungkan niat dan sempat mengambil topik lain. Hingga akhirnya topik tersebut juga terkendala dalam teori yang dipakai. Kemudian penulis mencoba kembali menyusun konsep penelitian yang berhubungan dengan musik. Penelitian dengan analisis wacana kritis sendiri ditawarkan dan diperkenalkan oleh Pak Danarka yang sebelumnya juga menjadi dosen pembimbing KKL. Topik tentang musik sendiri ternyata bisa dan menarik untuk diteliti menggunakan analisis wacana kritis.

Kesulitan dalam menyusun konsep tentang musik dan agar sesuai dengan analisis wacana kritis disebabkan pada analisis wacana kritis harus ada ideologi yang dibongkar. Musik sebagai sebuah seni sangat abstrak nilainya, penulis sempat kesulitan mencari konsep tekstual untuk ini. Akhirnya ideologi komodifikasi yang penulis pilih setelah mencoba berdiskusi dengan kawan mahasiswa lain yang pernah mengambil topik tentang komodifikasi. Persoalan lain muncul bahwa dalam musik sekarang ini telah menjadi komoditas, sehingga pertanyaannya adalah lalu apa yang akan diteliti dan dikritisi? Akan tetapi Pak Danarka meyakinkan bahwa konsep kritikal tidak hanya dilihat dari satu sudut pandang saja, sehingga penulis memutuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana *Tempo* mengkonstruksikan peristiwa musik dalam pemberitaannya. Tentu saja dengan mengacu bahwa pada saat ini adalah era komoditas musik yang sedang terjadi, sehingga pertanyaannya adalah apakah *Tempo* ikut melakukan komodifikasi terhadap musik atau justru mereka tetap menampilkan nilai fungsionalnya?

Kenapa komodifikasi? Lalu kenapa musik yang dipilih oleh penulis? Pertama, secara pribadi penulis adalah penggemar berbagai macam jenis musik, penulis menganggap musik adalah hasil karya manusia yang penuh simbol. Simbol ini ada karena musik adalah sebuah ekspresi terhadap realitas yang ada, baik itu fiksi

maupun non-fiksi. Penulis menganggap melalui musik orang bisa berkaca dan mengambil pelajaran dari apa yang disampaikan oleh musisi tertentu. Simbol-simbol dalam musik ini memiliki banyak arti, tentu dalam konsep seni cukup sulit untuk memberikan penilaian karena abstrak dan setiap orang memiliki persepsinya masing-masing dalam memahami musik. Akan tetapi yang kemudian penulis rasakan adalah belum banyak penelitian, terutama di Program Studi Ilmu Komunikasi konsentrasi studi Jurnalisme, yang berusaha mengungkap bagaimana musik itu dilihat oleh media yang notabene menjadi salah satu sumber informasi dan pembentuk wacana dalam masyarakat. Apa sih musik itu? Musik itu tentang apa, untuk apa? Apa fungsi musik? Pertanyaan-pertanyaan ini tampak sederhana namun jawabannya tidak bisa diukur dalam satu jawaban karena nilai musik itu sendiri abstrak, namun bisa dilihat melalui sebuah apresiasi.

Karena sulitnya menemukan konsep tekstual tentang musik, maka komodifikasi yang dipilih. Kenapa? Karena konsep komodifikasi terjadi ketika nilai tukar lebih diutamakan daripada nilai fungsi atau nilai guna suatu barang (jasa) tersebut. Musik pada awalnya bukanlah sebuah komoditas, malah justru ia tidak memiliki nilai tukar sebelumnya. Untuk menentukan sebuah nilai fungsional memang harus melihat dari sisi sejarah, musik dahulu adalah bagian dari sebuah ritual yang dilakukan secara sadar dan tanpa paksaan karena ingin mengungkapkan sesuatu kepada sesuatu juga (Tuhan, alam, sesama orang) dengan diiringi instrumen atau melakukannya hingga membuat suatu nada tertentu yang berirama. Karena konsep musik pada hakikatnya adalah bunyi. Akan tetapi seiring perkembangan jaman dengan ditemukannya alat musik tertentu serta meningkatnya permintaan terhadap musik, kemudian ditambah ditemukannya alat untuk membuat musik masuk dalam sebuah fisik tertentu maka menimbulkan proses produksi disitu. Sisi positifnya musik dapat menjangkau banyak orang. Namun proses produksi membutuhkan biaya, kemudian biaya itu harus tertutupi oleh penjualan musik. Pada kondisi inilah musik menjadi komoditas. Bukan berarti nilai fungsional hilang, hanya saja ia dikesampingkan.

Kenapa *Tempo*? Sederhana saja, latar belakang wartawannya yang kebanyakan seniman, kemudian sejarah *Tempo* yang pernah dibredel karena

terlalu kritis adalah alasan pemilihan *Tempo*. Latar belakang seniman tentu berpengaruh terhadap adanya rubrik seni dan musik pada khususnya, lalu sisi kritis *Tempo* tentunya membuat pemberitaannya tidak hanya sekedar “laporan pandangan mata” saja.

Pada kondisi musik telah menjadi bagian industri, begitu juga dengan media massa, maka menariknya penelitian ini adalah disitu. Bagaimana pemberitaan tentang musiknya? Seperti apa? Kenapa akhirnya diberitakan seperti itu? Hal-hal inilah yang sekiranya akan ditemui dalam penelitian ini. Kesulitan lain yang dialami penulis adalah mencari buku yang berhubungan dengan konsep atau teori tentang musik namun masih berhubungan pula dengan konsep sosial, politik atau jurnalistik. Tidak ada buku tentang musik yang penulis dapatkan dari perpustakaan UAJY, buku-buku tentang musik penulis dapatkan dari (alm) Mikael kakak dari penulis yang dulu kuliah musik di ISI, (alm) Pak Papillon H.M dan Pak Danarka. Selebihnya penulis mendapatkan buku dari “keajaiban” teknologi, karena kebanyakan buku-buku tentang musik yang berhubungan dengan ekonomi, sosial, politik, budaya dan wacana tersebut adalah buku dari luar dengan bahasa Inggris.

Singkat kata, penelitian ini terbuka untuk saran dan kritik, terutama karena permasalahan waktu dalam mengerjakan menjadi keterbatasan yang dimiliki penulis. Saran dan kritik akan berguna bagi penulis untuk terus memperdalam pemahaman tentang wacana pada umumnya dan musik pada khususnya. Selain itu semoga pemberi saran dan kritik menjadi tertarik untuk meneliti tentang musik juga, atau mungkin dengan motivasi ingin “merevisi” penelitian ini.

Salam tiga jari, dalam rock kita bersaudara...

Yogyakarta, 29 Juni 2012



Leonardus Surya Martyita

Ucapan Terima Kasih

Penulis tidak sendirian dalam menyusun skripsi ini, banyak yang membantu dalam berbagai cara selama proses pembentukan konsep skripsi, pengerjaan hingga akhirnya ujian skripsi. Penyebutan nama hanya sekedar “balas jasa” yang mungkin tidak bisa saya ganti, namun bukan berarti yang tidak disebutkan tidak berjasa. Yang tidak disebutkan disini lebih banyak lagi nama-namanya, dan jasanya juga lebih besar. Karena manusia tidak luput dari lupa \m/ \666/ :

- ✓ **Tuhan, Yesus Kristus** idola para *rocker*. Terima kasih atas semua yang Kau berikan padaku secara langsung maupun lewat orang2 terdekatku selama ini.
- ✓ **Bonifasius Subono** dan **Rosalia S. Purwanti** yang kasihnya tidak tergantikan. Skripsi sudah selesai, pertanyaan selanjutnya sudah tertebak akan seperti apa ☺. Terima kasih atas segala-galanya, yang mungkin tidak semua bisa kubalas.
- ✓ **Mas Lintang** buat dukungan printer & teknis-teknisnya, **Mas Ludirogotro & Sutogotro** yang di surga sana. Terima kasih atas segala dukungannya.
- ✓ **Nevon**, ponakan yang datang sebagai kado Natal. *Nuwun yo le dadi ono dolanan ning omah :D.*
- ✓ **Simbah kakung & putri** di atas sana, mbah *kulo sampun rampung kuliahipun, matur nuwun donga 'nipun.*
- ✓ (alm) **Mas Mikael Surya Palimirmo**, terima kasih warisan buku musikmu. Salam buat Jimi Hendrix, John Lennon dan Kurt Cobain di atas sana.
- ✓ **Pak Danarka**, atas kebersamaannya sejak mata kuliah Framing, berlanjut ke KKL dan akhirnya skripsi juga tuntas bersama dengan *njenengan*. Ujian skripsi seperti *déjà vu* ujian KKL yang pada waktu itu juga harus segera berangkat

untuk pembekalan studi lanjut, *sorry* lho Pak kalau harus dengan cara seperti ini, mungkin memang sudah jalannya begini, *hehehe*. Makasih juga pinjaman bukunya. Jangan kapok dengan saya Pak, nanti kita bertemu pada lain kesempatan dan lain situasi. Dan jangan lupa saya tagih *sego godhog rasa belbu*, B2 plus Victorian Bitter'nya :D. Sukses S3-nya! \m/

- ✓ **Pak Bona** dan **Pak “Mas Boi” Widodo** yang sudah menguji, semoga terpuaskan dengan penjelasan saya, karena *ngeyel* adalah usaha Pak :D.
- ✓ **Ibu Anita** tercinta, bu saya sudah lulus, jangan kangen & nyariin saya pas bimbingan KRS ya :D. **Pak Lukas**, *matur nuwun bos* sudah dipinjami buku Analisis Wacana. (alm) **Pak Papillon H.M**, *thanks* pak warisan bukunya.
- ✓ Honda MegaPro, Toshiba Satellite A55, ASUS A43SJ, EPSON Stylus T20E dan PES2012 terima kasih atas bantuan operasional dan hiburannya.
- ✓ **Gondez** atas diskusi tentang komodifikasinya, pinjaman bukunya dan selalu jadi tempat *jujukan* buat nongkrong. Sukses di pulau sebelah 'ndez! Jangan lupa pulang bawa daging sei.
- ✓ **Hendy**, *nuwun* lho (calon) Pak Dosen buat diskusi dan buku-bukunya. Nanti kita atur lah ya “pembayarannya” :D, *gek ndang ojo kesuen ngurusi nggone wong liyane, hehe*.
- ✓ **Jojo** buat pinjaman buku Analisis Wacana'nya Eriyanto, *nuwun* lho adik sepupu :D.
- ✓ **Jimmy**, *thanks* buat majalah-majalah Tempo dan diskusinya. *Thanks* juga buat kosnya udah jadi tempat nongkrong kala gak ada kerjaan.
- ✓ **Rinda** buat info-info teknis soal berkasnya :D, *thanks* yak...

- ✓ **Seto sapi lemu** atas obrolan tidak jelas tentang beda CDA dan framing, mari kita nongkrong di angkringan Slamet lagi, *ora ngeriset mbak Najwa wae* :D.
- ✓ **Bayu “Jay” Prihantoro**, *nuwun* Bay diskusinya dan pertanyaan-pertanyaan teknisnya. Awas, skripsi 600 halamanmu *ojo dadi ganjel lawang* :D
- ✓ **Mery** buat pinjaman buku Jurnalisme Sastrawinya, bukunya hadir di saat yang tepat, *thanks* yak :D.
- ✓ Karyawan Tata Usaha FISIP : **Mas Joko & Pak Siyamta** (yang sudah pindah), **Mbak Arti, Bu Kris, Pak Manto, Pak Haryono, Mas Maryono, Mbak Atik** dan lain-lainnya, *hehe...matur nuwun sanget nggih*.
- ✓ **Bapak-bapak *cleaning service*** yang sering saya repoti untuk *nunut* masukan berkas tiap lagi bersihin ruang dosen di malam hari, *nuwun nggih* Pak :D.
- ✓ **Satpam FISIP**, *nuwun mas wis dikancani pas jaman isih nginep* kampus. **Bapak-bapak parkir (mas Tri dkk)**, *nuwun nggih pun dadi konco ngobrol lan njagak'ke* motor :D.
- ✓ Ruang kemahasiswaan, *callbox* AJR, Lab. Komputer & Lab. Avi yang sempat menjadi rumah kedua.
- ✓ Kantin panorama yang meski mahal tapi jadi tempat peraduan kala tidak ada orang di kampus.
- ✓ **Mas Purwanto Setiadi** *Matur nuwun* sudah ditembusi buat wawancara ke Tempo & pertanyaan-pertanyaan tentang Tempo. *Kipon' progin'*!
- ✓ Redaksi Tempo : **Pak Wahyu Muryadi**, saya tagih besok tawaran makan siangya ya pak :D. **Mas Kurniawan**, terima kasih sudah dijelaskan tentang desk seni di Tempo. **Mas Pramono “Ndlogok”**, *matur nuwun* mas sudah

disempatkan wawancara meski mau rapat. **Ibu Leila S. Chudori**, semoga doa ibu untuk mahasiswa jurnalistik nantinya bakal jadi dosen terkabul, amin :D. **Mbak Pito Agustin**, *matur nuwun* mbak sudah berkenan wawancara via email. **Suryo Wibowo**, *matur nuwun dab* sudah dikasih kontaknya mbak Pito Agustin, *gek ndang rampung, eling umur* :D. **Mas Heru C. Nugroho**, *matur nuwun* juga sudah bersedia wawancara via email. **Mbak Citra** yang sudah direpoti dengan surat-suratnya. Mbak-mbak *front office* Tempo yang saya lupa namanya, *thanks* sudah nemenin di *lobby* :p.

- ✓ **Om Denny Sakrie** atas waktunya untuk wawancara sebelum *workshop* musik indie di Jogja, terima kasih atas pencerahannya tentang industri musik.
- ✓ Iron Maiden dan Dream Theater atas karya dan konser spektakuler yang sempat saya tonton di sela-sela skripsi, Richie Kotzen, Sigur Rós, Stryper, Pink Floyd, Slank, Skid Row, Mr Big, Whitesnake, Def Leppard, Nelson, Dewa19, Journey, Toto, Sting, Aerosmith, Nuno Bettencourt, Phil Collins, Weezer, Bruce Springsteen, Europe, Steve Perry, Simply Red, Phoenix dan semua musisi yang menjadi inspirasi, teman begadang, teman mengerjakan tugas dan teman tidur.
- ✓ Siapapun dan apapun yang telah menjadi sumber semangat... *for those about to rock (I salute you)...* \m/ ☺ \m/

Yogyakarta

Januari 2011 – Juli 2012



Leonardus Surya Martyita

MOTTO...



IN BLUES WE TRUST

WITH ROCK WE PRAY

ABSTRAK

Leonardus Surya Martyita

No. Mhs : 04 09 0260

Wacana Musik dalam Konstruksi Media Cetak (Analisis Wacana Kritis Fairclough pada Pemberitaan Tentang Musik dalam Majalah Tempo Periode Juli 2010 – Juni 2011)

Wacana adalah hubungan antara kekuasaan dan pengetahuan, siapapun dapat mengkonstruksikannya melalui berbagai *medium*. Salah satunya adalah teks berita. Berita mengandalkan kata-kata dalam menyampaikan sebuah informasi. Pemilihan kata tertentu dapat bermakna berbeda bagi setiap orang. Musik adalah ekspresi terhadap suatu realitas tertentu. Perkembangan teknologi dan industri sama-sama membuat media massa serta musik mengalami proses produksi. Biaya dibutuhkan untuk menutupi proses produksi. Distorsi muncul dalam proses ini, mengakibatkan berubahnya fungsi musik dan media massa, dalam hal ini adalah majalah *Tempo* yang dalam pemberitaannya menggunakan format feature dengan kedalaman informasi yang lebih daripada format berita lainnya.

Penelitian dirumuskan dalam pertanyaan : bagaimana nilai fungsional musik dikonstruksikan oleh *Tempo* pada era komoditas musik sekarang ini? Wacana dianalisis dengan tiga dimensi Fairclough yaitu dimensi teks, *discourse practice* dan *sociocultural practice*. Oleh karena itu penelitian ini bersifat kritikal, yaitu melihat bahwa teks sebagai salah bentuk wacana yang dikonstruksikan dalam pemberitaan akan selalu bersifat historis (aspek produksi berita) dan kontekstual (keadaan sosial, ekonomi, budaya dan politik dimana media itu berada). Pada dimensi teks dibedah dengan analisis framing Gamson-Modigliani untuk mengetahui frame dari masing-masing artikel serta frame besar dari majalah *Tempo*. Wawancara redaksi dilakukan untuk mengetahui proses produksi berita yang mempengaruhi terbentuknya teks. Dimensi *sociocultural* menganalisis keadaan industri musik secara global dan di Indonesia khususnya untuk mengetahui wacana dominan dimana *Tempo* berada. Intertekstualitas digunakan untuk melihat bagaimana proses produksi pada *discourse practice* mempengaruhi terbentuknya teks.

Pada akhirnya *Tempo* ternyata tidak mengikuti budaya populer yang ada, *Tempo* menonjolkan nilai fungsional musik yang ditunjukkan melalui apresiasi mereka terhadap musik dalam setiap artikel. *Tempo* berusaha membuat wacana sendiri yang berbeda yaitu musik adalah sebuah apresiasi, hal ini berbeda dari wacana dominan yang ada yaitu wacana musik sebagai komoditas.

Kata Kunci : wacana kritis, Fairclough, frame, nilai fungsional musik, nilai komoditas musik, industri musik, feature, *Tempo*.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Ucapan Terima Kasih	viii
Motto	xii
Abstrak	xiii
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel	xviii
Daftar Bagan	xix
Daftar Lampiran	xx

BAB I. PENDAHULUAN

A. Judul Penelitian	1
B. Latar Belakang	1
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kerangka Teori	
F.1 Konseptualisasi Kasus	11
F.1.1 Wacana	11

F.1.2 Komodifikasi	13
F.1.3 Wacana Musik	15
1. Wacana Nilai Fungsional Musik	16
2. Wacana Nilai Komoditas Musik	20
F.2. Konstruksi Wacana Dalam Media Massa	25
F.2.1. Representasi Wacana dalam Media Massa	25
F.2.2. <i>Order of Discourse</i>	27
F.2.3. Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Konstruksi Wacana	30
G. Kerangka Konsep	37
H. Metodologi Penelitian	41
H.1. Jenis Penelitian	41
H.2. Subjek dan Objek Penelitian	41
H.3. Metode Pengumpulan Data	44
H.4. Metode Analisis Data	44
H.4.1 Analisis Wacana Kritis Fairclough	44
1. Teks	47
2. <i>Discourse Practice</i>	51
3. <i>Sociocultural Practice</i>	52
H.4.2 Kerangka Metode Analisis Data	53
H.4.3 Kerangka Kerja Penelitian	54

BAB II. DESKRIPSI SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

A. Subjek Penelitian: Majalah Berita Mingguan Tempo	56
1. Tentang Majalah Berita Mingguan Tempo	56
2. Profil Majalah	59
3. Visi dan Misi Majalah Berita Mingguan Tempo	60
4. Struktur Organisasi Majalah Tempo	61
5. Produk Perusahaan dan Anak Usaha	64
6. Alur Berita Tempo Secara Umum	64
7. Alur Berita Majalah Berita Mingguan Tempo	65
8. Pembagian Rubrik	65
9. Distribusi dan Sirkulasi	67
B. Objek Penelitian : Artikel Musik dalam Majalah Berita Mingguan Tempo	68

BAB III. PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Seleksi Pemberitaan	71
B. Analisis Teks Berita Musik	75
B.1. Analisis Teks : Framing Gamson-Modigliani	76
1. Berita 1 : Pertunjukan Besar tanpa Rasa	76
2. Berita 2 : Gado-gado Gamelan Warisan Supto	81
3. Berita 3 : Saat Slash Menjadi Kapten	86
4. Berita 4 : Midas Kembali ke Jakarta	92
5. Berita 5 : Istigasah Iron Maiden	98

6. Berita 6 : Bertukar Batu dengan Bunyi	106
7. Berita 7 : Lokananta, Antara Hidup dan Mati	110
B.2. Frame Besar, Nilai Fungsional dan Nilai Komoditas	117
C. Analisis <i>Discourse Practice</i>	123
C.1. Produksi Teks	124
a) <i>Individual</i>	124
b) <i>Media Routine</i>	128
c) <i>Organization</i>	145
C.2. Konsumsi Teks	149
D. Analisis <i>Sociocultural Practice</i>	155
1. <i>Extramedia</i>	155
a) Pemilihan sumber berita	156
b) Pengiklan (promotor atau penyelenggara pertunjukan)	156
c) Industri musik	158
2. <i>Ideological</i>	162
E. Intertekstualitas	163
 BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	171
B. Saran	172

Daftar Pustaka

Daftar Tabel

1.1 Presentase Penjualan Industri Musik	8
1.2 Wacana Nilai Fungsional Musik	18
1.3 Kategori Musik Berdasarkan Sejarah	21
1.4 Nilai Fungsional dan Nilai Komoditas Musik	24
1.5 Karakteristik Feature	28
1.6 <i>News Value</i>	33
1.7 Kerangka Konsep	37
1.8 Perangkat Analisis Objek Penelitian	42
1.9 Pemilihan Subjek Penelitian	44
1.10 Elemen Dasar Dalam Sebuah Teks	48
1.11 Perangkat Framing Gamson dan Modigliani	50
1.12 Level Analisis dan Metode Penelitian	53
2.1 Kategori Artikel Musik yang Tidak Digunakan	68
2.2 Kategori Artikel yang Digunakan	69
2.3 Genre Artikel Musik Majalah Tempo	69
3.1 Seleksi I Artikel	71
3.2 Kategori Artikel	72
3.3 Seleksi II Artikel, Berdasarkan Perangkat Analisis	73
3.4 Analisis Frame Artikel Musik Majalah Tempo	118
3.5 Analisis Teks, Frame Besar	121
3.6 Redaksi dan Pengalaman Seni	126
3.7 <i>News Value</i> Berita di Tempo	130

3.8 Kelayakan Berita Setiap Artikel	150
3.9 <i>Manifest Intertextuality</i>	165
3.10 <i>Manifest Interdiscursivity</i>	168
5.1 <i>Coding Sheet</i> “Pertunjukan Besar Tanpa Rasa”	Lampiran
5.2 <i>Coding Sheet</i> “Gado-gado Gamelan Warisan Supto”	Lampiran
5.3 <i>Coding Sheet</i> “Saat Slash Menjadi Kapten”	Lampiran
5.4 <i>Coding Sheet</i> “Midas Kembali ke Jakarta”	Lampiran
5.5 <i>Coding Sheet</i> “ ‘Istigasah’ Iron Maiden”	Lampiran
5.6 <i>Coding Sheet</i> “Bertukar Batu dengan Bunyi”	Lampiran
5.7 <i>Coding Sheet</i> “Lokananta, Antara Hidup dan Mati”	Lampiran

Daftar Bagan

1.1 Teknik Penulisan Feature, Piramida Feature	30
1.2 Konten Media Sebagai Pengaruh Konstruksi Wacana	31
1.3 Alur Kerja Penerbitan Pers	32
1.4 Struktur Organisasi Bidang Redaksi	35
1.5 Kerangka Analisis Wacana Kritis Fairclough	53
1.6 Kerangka Kerja Penelitian	54
2.1 Struktur Organisasi Majalah Tempo	61
2.2 Produk Perusahaan dan Anak Usaha	64
2.3 Alur Berita Tempo Secara Umum	64
2.4 Alur Berita Majalah Berita Mingguan Tempo	65
3.1 Alur Proses Berita Majalah Tempo	129

3.2 Struktur Organisasi Majalah Tempo	145
3.3 Produk Perusahaan dan Anak Usaha	147
3.4 Alur Berita Tempo Secara Umum	148

Lampiran

Artikel “Pertunjukan Besar tanpa Rasa

Coding Sheet Artikel “Pertunjukan Besar tanpa Rasa”

Artikel “Gado-gado Gamelan Warisan Sapto”

Coding Sheet Artikel “Gado-gado Gamelan Warisan Sapto”

Artikel “Saat Slash Menjadi Kapten”

Coding Sheet Artikel “Saat Slash Menjadi Kapten”

Artikel “Midas Kembali ke Jakarta”

Coding Sheet Artikel “Midas Kembali ke Jakarta”

Artikel “Istigasah Iron Maiden”

Coding Sheet Artikel “Istigasah Iron Maiden”

Artikel “Bertukar Batu dengan Bunyi”

Coding Sheet Artikel “Bertukar Batu dengan Bunyi”

Artikel “Lokananta, Antara Hidup dan Mati”

Coding Sheet Artikel “Lokananta, Antara Hidup dan Mati”

Surat Pernyataan Telah Wawancara di Tempo

Transkrip Wawancara Wahyu Muryadi

Transkrip Wawancara Leila S. Chudori

Transkrip Wawancara Kurniawan

Transkrip Wawancara Purwanto Setiadi

Transkrip Wawancara Pramono

Transkrip Wawancara Pito Agustin Rudiana

Transkrip Wawancara Heru C. Nugroho

Transkrip Wawancara Denny Sakrie

